

SKRIPSI

**ASPEK-ASPEK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
KEGIATAN PRAMUKA DI MI MA'ARIF DONOROJO
KECAMATAN MERTOYUDAN**



Oleh :

Helmi Hermawan

NIM: 15.0401.0004

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

SKRIPSI

**ASPEK-ASPEK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
KEGIATAN PRAMUKA DI MI MA'ARIF DONOROJO
KECAMATAN MERTOYUDAN**



Oleh :

**Helmi Hermawan
NIM: 15.0401.0004**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Helmi Hermawan
NPM : 15.0401.0004
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 10 Desember 2019

Saya yang menyatakan,



Helmi Hermawan

NPM: 15.0401.0004



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Mu'amalah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Pendidikan Guru MI (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km 5 Magelang 56172 Telp (0293)326945



PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : HELMI HERMAWAN
NPM : 15.0401.0004
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Pramuka di Mi Ma'arif Donorojo Kecamatan Mertoyudan
Pada Hari, Tanggal : Selasa, 11 Februari 2020

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Magelang, 11 Februari 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Muis Sad Iman, M.Ag.
NIK. 207108162

Sekretaris Sidang

Norma Dewi Shalikhah, M.Pd.I
NIK. 169108161

Penguji I

M. Tohirin, M.Ag.
NIK. 047106011

Penguji II

Dr. Imron, M.A.
NIK. 047309018

Dekan



Dr. H. Nurodin Usman, Lc., MA.
NIK. 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 10 Desember 2019

Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd.
Irham Nugroho, M.Pd.I.
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalaamu 'alaikum wr. wb.

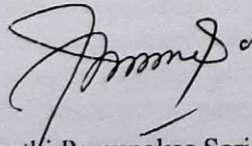
Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara:

Nama : Helmi Hermawan
NPM : 15.0401.0004
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Pramuka di MI Ma'arif Donorojo Kecamatan Mertoyudan.

Maka, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut di atas layak dan dapat di ajukan untuk di munaqosahkan.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd.
NIK. 016908177

Pembimbing II



Irham Nugroho, M.Pd.I.
NIK. 148806123

ABSTRAK

HELMI HERMAWAN: *Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Pramuka di MI Ma'arif Donorojo Kecamatan Mertoyudan.* Skripsi. Magelang: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek-aspek Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dalam kegiatan pramuka di MI Ma'arif Donorojo Kecamatan Mertoyudan, untuk mengetahui hambatan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka di MI Ma'arif Donorojo Kecamatan Mertoyudan, dan untuk mengetahui solusi dari hambatan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka di MI Ma'arif Donorojo Kecamatan Mertoyudan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang meneliti tentang aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek-aspek Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dalam kegiatan pramuka di MI Ma'arif Donorojo diantaranya al-qur'an hadis, akidah akhlak, dan fikih. Hambatan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka di MI Ma'arif Donorojo yang utama adalah keterbatasan sumber daya manusia. Guru MI Ma'arif Donorojo tidak ada yang menjadi pembina pramuka. Semua pembina pramuka didatangkan dari pihak eksternal, jumlah pembina pramuka terbatas sampai sekarang baru memiliki 5 orang pembina pramuka dengan jumlah peserta didik 166 dari kelas 3, 4, dan 5. Selain itu perlu tambahan waktu pembelajaran al-qur'an bagi yang belum bisa membaca. Perilaku peserta didik belum sesuai harapan apa yang sudah diajarkan di sekolah namun masih ada beberapa yang berbicara kurang sopan terhadap pembina pramuka. Kemudian pada saat shalat berjamaah beberapa peserta didik masih ada yang ramai. Solusi dari hambatan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dalam kegiatan pramuka di MI Ma'arif Donorojo dengan panduan buku SKU peserta didik dapat memahami buku tersebut dengan bimbingan pembina pramuka seperti pembelajaran al-qur'an hadis, diberikan pelajaran tambahan untuk peserta didik yang belum bisa membaca. Akidah akhlak diajarkan dengan cara menanamkan sikap baik perilaku peserta didik sesuai dengan pedoman tuntunan Agama Islam. Sedangkan fikih diajarkan dengan cara pembina pramuka berusaha untuk menegur dan memberikan arahan pembiasaan ketika menjalankan shalat berjamaah. Selain itu bekerja sama dengan Perguruan Tinggi dan Dewan Kerja Ranting Mertoyudan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، آمَّا بَعْدُ.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkanNya, sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini mengungkapkan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka di MI Ma'arif Donorojo Kecamatan Mertoyudan.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan berupa arahan dan dorongan selama penyusunan skripsi. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, atas segala kebijaksanaan, perhatian dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Dra. Kanthi Pamungkas Sari, M.Pd dan Irham Nugroho, M.Pd.I selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu mengarahkan, membimbing, dan memberi dorongan sampai skripsi ini terwujud.
3. Kepala MI Ma'arif Donorojo Kecamatan Mertoyudan yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

4. Bapak dan Ibu serta adikku tercinta, terima kasih atas doa, pengorbanan, dan dorongan yang kalian berikan dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Bapak/Ibu guru dan pembina pramuka yang telah membantu dalam mendapatkan data penelitian.
6. Teman-teman mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang yang selalu memotivasi supaya segera menyelesaikan skripsi.
7. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah memberi dukungan moril sehingga penulis menyelesaikan skripsi.

Semoga amal dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Magelang, 10 Desember 2019

Helmi Hermawan

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR SINGKATAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II : KAJIAN TEORI.....	10
A. Hasil Penelitian yang Relevan	10
B. Kajian Teori	12
1. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam	12
2. Pendidikan Agama Islam	25
3. Kepramukaan	30
4. Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Pramuka	44
BAB III : METODE PENELITIAN	50
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	50
C. Sumber Data	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Teknik Analisis Data	56
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	83

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Data peserta didik MI Ma'arif Donorojo Tahun Pelajaran 2018/2019, 61.
- Tabel 2 Jadwal Kegiatan Pramuka di MI Ma'arif Donorojo Materi PAI, 65.

DAFTAR SINGKATAN

BPPKI	: <i>Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia</i>
HW	: <i>Hizbul Wathan</i>
IPINDO	: <i>Ikatan Pandu Indonesia</i>
JJP	: <i>Jong Java Padvinderij</i>
JPO	: <i>Javanse Padvinders Organizatie</i>
KBI	: <i>Kepanduan Bangsa Indonesia</i>
NATIPIJ	: <i>National Islamitje Padvinderij</i>
NIPV	: <i>Nederland Indischie Padvinders Vereeniging</i>
PAPI	: <i>Persatuan Antar Pandu Indonesia</i>
PERKINDO	: <i>Persatuan Kepanduan Indonesia</i>
PK	: <i>Pandu Kesultanan</i>
POPPINDO	: <i>Persatuan Pandu Puteri Indonesia</i>
PPS	: <i>Pandu Pemuda Sumatra</i>
SKU	: <i>Syarat Kecakapan Umum</i>

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beragam pembelajaran dapat di terima dengan mudah di zaman globalisasi ini, banyaknya akses teknologi dapat memudahkan siapapun untuk mengakses ilmu pengetahuan yang ada. Dampak yang ditimbulkan dengan perkembangan zaman yang pesat ini dapat berupa hal positif maupun hal negatif. Hal positif yang didapatkan yaitu semakin mudahnya akses teknologi dan tidak terbatasnya ilmu yang dapat digali, namun dengan hal tersebut juga terdapat hal negatif yang ditimbulkan yaitu tidak terbatasnya informasi membuat anak-anak penerus bangsa tidak dapat menggunakan secara efisien dan efektif sehingga tidak banyak informasi yang ada di salah gunakan sehingga mempengaruhi moral dan sikap anak.

Pendidikan merupakan salah satu proses pembelajaran yang dapat meminimalisir adanya penyimpangan yang ditimbulkan di era globalisasi ini. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan

peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹

Salah satu pendidikan penting untuk membangun sikap dan moral peserta didik yaitu Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuh suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah dan alam semesta. Proses Pendidikan Agama Islam itu haruslah memberikan pemahaman kepada pemeluknya tentang ajaran Islam yang sebenarnya yaitu ajaran Islam yang sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran wajib di lembaga pendidikan Indonesia khususnya di SD/MI. Mata pelajaran yang diajarkan di MI diketahui lebih spesifik dibanding dengan pembelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Materi yang disampaikan dalam Pendidikan Agama Islam di MI sendiri memiliki beberapa aspek yaitu meliputi Al-Qur'an Hadis, Akidah-Akhlak, dan Fiqih. Aspek Al-Qur'an Hadis merupakan pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an Hadis yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an Hadis pemahaman

¹ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.11.

sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek Akidah Akhlak terdiri dari kalimat thoyyibah sebagai materi pembiasaan (Laa ilaaha illallah, basmalah, alhamdulillah, subhanallah, dsb) dan Al-Asma Al-Husna (Al-Ahad, Al-Khaliq, Ar-Rahman, Ar-Rahim, dsb). Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat thoyyibah, Al-Asma Al-Husna dan pengenalan terhadap shalat lima waktu sebagai iman kepada Allah. Selain hal tersebut peserta didik juga diajarkan untuk meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rosul, dan Hari akhir serta Qadha dan Qadar Allah). Selanjutnya, peserta didik diajarkan untuk membiasakan diri berakhlakul karimah (mahmudah), diantaranya: membiasakan untuk disiplin, hidup bersih, ramah, sopan santun dsb. Akhlak Sayi'ah (madzmumah) merupakan hal yang perlu dihindari diantaranya: hidup kotor, berbicara jorok/kotor, bohong, sombong, dsb. Aspek Fikih meliputi fikih ibadah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji. Sedangkan Fikih muamalah, menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Beberapa aspek yang melingkupi Pendidikan Agama Islam tersebut dirasa kurang maksimal untuk diberikan pada jam pembelajaran, hal tersebut terjadi karena terbatasnya waktu yang dimiliki oleh guru untuk menyampaikan

semua materi yang ada. Oleh karena hal tersebut, pendidikan non-formal atau disebut dengan ekstrakurikuler diperlukan untuk menunjang Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada jam sekolah.

Salah satu pendidikan ekstrakurikuler yang menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pramuka. Pramuka adalah proses pendidikan praktis di luar sekolah atau di luar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik dan menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia, dan memiliki kecakapan hidup.² Pendidikan kepramukaan juga mengajarkan banyak nilai-nilai, mulai dari nilai-nilai ketuhanan, kebudayaan, kepemimpinan, kebersamaan, sosial, pecinta alam, hingga kemandirian. Melalui pendidikan kepramukaan akan timbul rasa memiliki, saling tolong menolong, mencintai tanah air dan mencintai alam.³

Kegiatan kepramukaan dilaksanakan untuk mencapai tujuan gerakan pramuka, kegiatan harus mengarah kepada sasaran pendidikan kepramukaan dengan menggunakan prinsip dasar metodik kepramukaan.⁴ Pendidikan kepramukaan sebagai suatu sistem ekstrakurikuler merupakan salah satu wahana

² Jana Tjahjana Anggadiredja and dkk, *Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm. 8.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 (Indonesia, 2010).

⁴ Ginanjar Citra Cimarga, "Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung", *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hlm. 3.

dimana pendidikan agama dapat dimasukkan melalui disiplin pramuka. Dari kegiatan-kegiatan pramuka yang ada dapat ditanamkan aspek ajaran islam sekaligus pengamalan ajaran islam.⁵

MI Ma'arif Donorojo Kecamatan Mertoyudan merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Kegiatan pramuka yang diselenggarakan merupakan ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh peserta didik kelas 3, 4, dan 5 dengan jumlah 150 peserta didik. Data jumlah tersebut diperoleh dari data sekolah pada saat observasi. Kelas 3 dan 4 merupakan tingkatan siaga mula sedangkan kelas 5 pada tingkatan penggalang ramu. Adanya kegiatan kepramukaan diharapkan dapat membantu penerapan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam.

Materi yang diajarkan dalam pembelajaran kepramukaan berasal dari proses pembekalan SKU (Syarat Kecakapan Umum) oleh pembina pramuka, dengan hal tersebut peserta didik memperoleh pengetahuan dan wawasan yang berguna. Terkait dengan materi yang diajarkan terdapat beberapa aspek-aspek Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari Al-Qur'an Hadis, Akidah-Akhlak, dan Fikih. Aspek Al-Qur'an Hadis yang dipelajari untuk tingkat siaga mula yaitu menghafal Al-Fatihah dan menyebutkan artinya, pada tingkat penggalang ramu yaitu menghafal 5 macam surah pendek.

Al-Qur'an Hadis memiliki peran penting sebagai dasar pembentukan akhlak manusia, maka diperlukan pemahaman dan pengaplikasian oleh peserta

⁵ *Ibid.*, hlm. 4.

didik dengan diawali menghafal dan menyebutkan arti ayat-ayat Al-Fatihah serta menghafal surat-surat pendek. Peserta didik MI Ma'arif Donorojo memiliki peserta didik yang baik dalam penghafalan Al-Fatihah dan surat-surat pendek, namun untuk menyebutkan artinya masih belum maksimal dijalankan. Penanaman untuk dapat menghafalkan Al-Fatihah dan dapat menyebutkan artinya penting bagi peserta didik dikarenakan menjadi dasar agar faham akan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Fatihah dan dapat diaplikasikan di kehidupan sehari-hari sehingga dapat membentuk akhlak yang mulia.

Aspek Akidah yang diajarkan dalam kepramukaan MI Ma'arif Donorojo yaitu terdapat pada tingkatan siaga mula yang mempelajari rukun iman dan rukun islam. Rukun iman dan rukun islam sangat penting diketahui oleh peserta didik untuk memantapkan akidahnya. Tidak hanya harus dihafalkan, tapi juga harus ditanamkan dalam dada, dan diamalkan dengan perbuatan. Peserta didik bukan hanya harus menghafal iman kepada Allah tapi juga harus meyakini dalam hati, bahwa Allah itu ada.⁶

Selanjutnya, aspek Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di dalam ekstrakurikuler pramuka yaitu aspek fikih. Salah satu materi pelajaran fikih dalam aspek ibadah adalah shalat (pembelajaran ini dimulai dari tata cara wudhu, mempelajari gerakan shalat, dan menghafal 3 doa harian untuk siaga mula).

⁶ Rodiyatul Ula, Konsep Pendidikan Akhlaq yang Terkandung Dalam QS. Al-Fatihah Dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016), hlm. 99.

Sedangkan untuk tingkat penggalang ramu yaitu diajarkan untuk shalat berjamaah.

Shalat adalah amalan ibadah yang termasuk rukun islam yang kedua dan sangat penting sekali diajarkan kepada usia dini dengan memperkenalkan sejak dini. Perkenalan shalat mampu membentuk perilaku keagamaan dan menanamkan konsep keagamaan serta mampu mengenal Tuhannya. Dari uraian di atas menunjukkan pentingnya peranan mengenal menirukan gerakan ibadah yang dikhususkan kepada anak islam yaitu shalat dalam kehidupannya agar terbiasa melakukan ibadah.

Kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif Donorojo telah dibiasakan diri untuk shalat berjamaah bersama. Namun, kesadaran peserta didik untuk menjalankan shalat berjamaah masih rendah. Peserta didik lebih banyak memilih bermain bersama teman dibandingkan untuk shalat berjamaah di masjid. Oleh karena hal tersebut, masih diperlukan penanaman aspek fikih untuk menggali kesadaran diri peserta didik untuk lebih mengenal dan memahami pentingnya shalat.

Idealnya sebuah Pendidikan Agama Islam adalah membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT, mampu menggunakan logikanya secara baik, berinteraksi sosial dengan baik dan bertanggung jawab. Namun pada kenyataannya, mata pelajaran ini yang mengandung aspek Pendidikan Agama Islam (al-qur'an hadis, aqidah-akhlak dan fikih) kurang diberikan dalam bentuk latihan pengalaman untuk menjadi corak kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu

diperlukan pemberian materi yang tidak hanya dipelajari di waktu sekolah namun juga pelajaran di luar sekolah seperti ekstrakurikuler. Penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai aspek Pendidikan Agama Islam dengan judul “Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka di MI Ma’arif Donorojo Kecamatan Mertoyudan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek-aspek Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dalam kegiatan pramuka di MI Ma’arif Donorojo Kecamatan Mertoyudan?
2. Apa hambatan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dalam kegiatan pramuka di MI Ma’arif Donorojo Kecamatan Mertoyudan?
3. Bagaimana solusi dari hambatan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka di MI Ma’arif Donorojo Kecamatan Mertoyudan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui aspek-aspek Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dalam kegiatan pramuka di MI Ma’arif Donorojo Kecamatan Mertoyudan.
 - b. Untuk mengetahui hambatan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka di MI Ma’arif Donorojo Kecamatan Mertoyudan.

- c. Untuk mengetahui solusi dari hambatan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka di MI Ma'arif Donorojo Kecamatan Mertoyudan.
2. Kegunaan penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Secara Teori

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan wacana keilmuan dan menambah khasanah bagi ilmu kepramukaan.

b. Secara Praktis

1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi para pendidik dalam hal ini adalah guru MI Ma'arif Donorojo Kecamatan Mertoyudan yang mengajar kegiatan kepramukaan dalam melaksanakan bimbingan belajar terkait dengan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka.

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber yang akurat untuk memberikan informasi dan rekomendasi bagi sekolah dan orang tua terkait dengan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan kepramukaan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Penelitian yang Relevan

Penulis mempelajari penelitian terdahulu yang dianggap relevan untuk memperoleh permasalahan, kajian teori, dan metode, sehingga dapat diketahui letak perbedaannya, berikut beberapa hasil penelitian tersebut:

Ginjar Citra Cimarga, pada tahun 2008, meneliti dengan judul Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung. Tujuan dari penelitian Ginjar Citra Cimarga yaitu untuk meneliti pelaksanaan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dapat berjalan dengan baik sehingga terdapat keseimbangan bagi peserta didik sehingga mereka bisa menjadi kader-kader pandu yang Islami. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka di SMA Negeri 1 Rangkas Bitung, meliputi materi Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari pelajaran aqidah, ibadah, dan akhlak. Semuanya telah dapat terlaksana walaupun hasilnya belum maksimal karena kurangnya sarana penunjang seperti buku-buku Pendidikan Agama Islam yang menunjang kegiatan pramuka serta kurangnya komunikasi antara guru Pendidikan Agama Islam.⁷

⁷ Ginjar Citra Cimarga, "Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung", *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hlm. 60.

Nurul Hidayah, pada tahun 2010, meneliti dengan judul Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di MAN Wates 1 Kulon Progo. Tujuan dari penelitian Nurul Hidayah, yaitu mendiskripsikan dan menganalisis serta mengetahui tingkat efektifitas penanaman nilai-nilai agama islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MAN Wates 1 Kulon Progo. Berdasarkan penelitian dihasilkan bahwa efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai agama islam di MAN Wates 1 Kulon Progo dapat dinyatakan efektif.⁸

Imroatul Ajizah, pada tahun 2018, meneliti dengan judul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Pramuka dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo. Tujuan dari penelitian Imroatul Ajizah, yaitu membentuk insan kamil. Untuk itu, dengan dimasukkannya nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kegiatan kepramukaan diharapkan dapat menghasilkan karakter yang berkualitas, baik pada aspek akal, jasmani, maupun rohani. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menghasilkan bahwa Dasa darma pramuka mengandung nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang mampu mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan ajaran agama

⁸ Nurul Hidayah, Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di MAN Wates 1 Kulon Progo, *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010), hlm. 88.

Islam. Adapaun karakter yang dikembangkan di MTs. Darul Ulum Waru adalah Spiritual, kerja sama, rajin dan kerja keras, rukun, dan disiplin.⁹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terdapat pada penggunaan metode kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif analitik. Perbedaan selanjutnya, penelitian ini memfokuskan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka. Perbedaan yang paling mendasar yaitu pada objek penelitian dan waktu yang berbeda.

B. Kajian Teori

1. Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam

a. Al-Qur'an Hadis

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus dibaca, di pelajari.¹⁰ Adapun menurut istilah Al-Qur'an adalah kalam Allah yang telah diwahyukan-Nya kepada nabi Muhammad bagi seluruh umat manusia. Ia merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasamanian) dan alam semesta. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan Islam harus senantiasa

⁹ Imroatul Ajizah, Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo, *Skripsi* (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm. 114.

¹⁰ L Setyaningsih, "BAB II Tinjauan Teori", repo.iain-tulungagung.ac.id, diakses pada tanggal 28 Februari 2019.

mengacu pada sumber yang termuat dalam Al-Qur'an. Dengan berpegang kepada nilai-nilai Al-Qur'an terutama dalam pelaksanaan pendidikan Islam, akan mampu mengarahkan dan mengantarkan manusia bersifat dinamis kreatif, serta mampu mencapai esensi nilai-nilai 'ubudiyah pada khaliqnya.¹¹

Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia, ia diturunkan dengan membawa kebenaran didalamnya tidak dapat keraguan. Pendidikan dan pengajaran adalah misi agama Islam. Al-Qur'an merupakan landasan paling dasar yang dijadikan acuan dasar hukum tentang Pendidikan Agama Islam.¹²

Studi Al-Qur'an; merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan/menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an tertentu yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat sekolah yang bersangkutan. Sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok kandungan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹³

¹¹ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar- Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Media Pratama, 2001), hlm. 96.

¹² Nursyamsu M.Ud, 'Al-Qur'an Sebagai Sumber Dan Ideologi Pendidikan Islam', XV.1 (2017), hlm. 142.

¹³ Uinsby, "Pendidikan Agama Islam BAB III", digilib.uisby.ac.id, diakses pada tanggal 20 Februari 2019.

Sedangkan hadis menurut batasan memiliki beberapa pengertian: *jadid* (yang baru), *qarib* (yang dekat; yang belum lama terjadi), *al habar* (warta, sesuatu yang dipercakapkan dan dipindahkan dari seseorang ke yang lainnya). Hadis menurut istilah ahli *ushul hadis* adalah segala perkataan, perbuatan, dan takrir Nabi yang bersangkutan paut dengan hukum. Di samping istilah hadis dikenal pula *as-sunah* yang menurut bahasa berarti: jalan yang terpuji, jalan atau cara yang dibiasakan, kebalikan *bid'ah*, apa yang diperbuat sahabat Nabi baik ada dasarnya dalam al-qur'an atau hadis ataupun tidak, jalan yang ditempuh baik terpuji maupun tidak.¹⁴

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidayah meliputi:¹⁵

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴ Abd Shomad, *Hukum Islam: Penormaan Prinsip Syariah Dan Hukum Indonesia*, Revisi (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 34.

¹⁵ Abdi Madrasah, "Tujuan Dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadis Madrasah Ibtidaiyah", www.abdimadrasah.com, diakses pada tanggal 7 Maret 2019.

- 3) Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadis-hadis yang berkaitan dengan keutamaan membaca Al-Qur'an, kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, menyayangi anak yatim, shalat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.

Aspek Al- Qur'an Hadis meliputi:

- 1) Mengetahui arti hadis tentang salat berjamaah riwayat Bukhari, Muslim, Tirmizi, Nasai, Ibnu Majah, dan Ahmad dari Ibnu Umar.¹⁶ Membaca Q.S. Al-Humazah (104), at-Takaatsur (102), dan az-Zalzalah (99) secara benar dan fasih. Mengetahui arti Q.S. Al-fatihah dan al-ikhlas. Mengetahui arti hadis tentang persaudaraan riwayat Bukhari Muslim dari Abu Musa Membaca Q.S. Al-Qaari'ah (101) dan at-Tiin (95) secara benar dan fasih.¹⁷
- 2) Mengetahui arti dan membaca Q.S. An-Nasr (110), al-Kautsar (108) dan al-Adiyat (100) secara benar dan fasih. Memahami isi kandungan hadis tentang niat riwayat al-Bukhari dari Umar bin Khattab.¹⁸ Mengetahui arti serta memahami isi kandungan Q.S. Al-Lahab (111), membaca dan menghafalkan Q.S. Al-Insyirah (094).

¹⁶ Kementerian Agama, *Buku Guru Qur'an Hadis Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016), hlm. x.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. xi.

¹⁸ Kementerian Agama, *Buku Guru Qur'an Hadis Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), hlm. xiv.

Mengetahui arti hadis tentang silaturahmi riwayat al-Bukhari Muslim dari Anas. Memahami serta menerapkan hukum bacaan idgam bigunnah, idgam bilagunnah, dan iqlab.¹⁹

- 3) Memahami arti dan isi kandungan serta menulis lafal di dalam Q.S. al-Kafirun (109), al-Maun (107), dan at-Takatsur (102) dengan benar. Memahami hukum bacaan Mim Sukun (Idgham Mimi, Ikhfa' Syafawi, dan Idzhar Syafawi). Memahami arti dan isi kandungan hadis tentang menyayangi anak yatim riwayat Bukhari Muslim dari Sahl bin Sa'ad.²⁰ Memahami arti dan isi kandungan serta menulis lafal di dalam Q.S. al-Qadr (97) dengan benar. Menerapkan hukum bacaan Waqaf Wasal. Memahami arti dan isi kandungan hadis tentang ciri-ciri orang munafik riwayat al-Bukhari Muslim dari Abu Hurairah.²¹

b. *Akidah-Akhlak*

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:²²

¹⁹ *Ibid.*, hlm. xv.

²⁰ Kementerian Agama, *Buku Guru Qur'an Hadis Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), hlm. xi.

²¹ *Ibid.*, hlm. xii.

²² Abdi Madrasah, "Tujuan Dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadis Madrasah Ibtidaiyah", www.abdimadrasah.com, diakses pada tanggal 7 Maret 2019.

1) Akidah

Pengertian akidah secara etimologis (*lughatan*), akidah berakar dari kata *aqada-ya'qidu-aqidatan*. *Aqdan* berarti keyakinan. Relevansi antara arti antara *aqdan* dan akidah itu tersimpan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Pada konteks ini yang dimaksud akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal wahyu dan fitrah dipatrikan di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dengan menolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut. Dengan kata lain, akidah adalah hal-hal yang diyakini kebenarannya oleh jiwa, mendatangkan ketentraman hati, menjadi keyakinan yang kokoh yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.²³

Iman dan Islam (syariat) membentuk agama menjadi sempurna. Belum disebut penganut agama yang utuh apabila dalam diri seseorang belum terpatri keimanan dan kehendak untuk melaksanakan syariat.²⁴ Dalam ilmu aqidah iman adalah sesuatu yang diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan, dan dibuktikan

²³ Arif Widodo, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Meningkatkan Pengalaman Nilai-Nilai Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Cindaga Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas 2009/2010 (STAIN Purwokerto, 2010), hlm. 27-28.

²⁴ Hidayat M. Ginanjar and Nia Kurniawati, 'Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik', (2017), hlm. 107.

dengan perbuatan. Oleh karena itu, masalah keyakinan ini adalah masalah yang prinsip dan mempengaruhi sikap hidup seseorang.²⁵

Aspek akidah (keimanan) meliputi:

a) Kalimat thoyyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi:

- (1) Mengetahui dan melafalkan sifat-sifat Allah SWT melalui kalimat Subhanallah, Masya Allah yang diajarkan di materi akidah akhlak.²⁶ Mengetahui dan melafalkan kalimat tayyibah misalnya Ta'awuz.²⁷
- (2) Mengetahui dan melafalkan kalimat tayyibah La Haula Wala Quwwata Illa Billahi-'Aliyyil-'Azim (*hauqalah*) yang diajarkan di materi akidah akhlak.²⁸ Mengetahui kalimat tayyibah (As-salamu'alaikum) serta mendemonstrasikan cara mengucapkan salam sesuai syar'i.²⁹

²⁵ Emirita, 'Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Kedisiplinan Siswa Di SDIT Insan Robbani Lampung Utara' (Program Pasca Sarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 24.

²⁶ Kementerian Agama, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016), hlm. ix.

²⁷ *Ibid.*, hlm. xii.

²⁸ Kementerian Agama, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), hlm. xi.

²⁹ *Ibid.*, hlm. xii.

- (3) Mengetahui dan melafalkan kebesaran Allah SWT melalui kalimat Al-hamdulillāh dan Allāhu Akbar.³⁰ Melafalkan kalimat tayyibah (tarji’) dan maknanya.³¹
- b) Al-Asma al-Husna sebagai materi pembiasaan, meliputi:
- (1) Mengetahui dan melafalkan (al-‘Azim, al-Kabir, al-Karim, dan al-Malik).³² Mengetahui dan melafalkan (al-Batin, al-Wali, al-Mujib, dan al-Jabbar) dan artinya.³³
- (2) Mengetahui dan melafalkan (al-Mu’min, al-‘Azim, dan al-Hadi, al-‘Adl, dan al-Hakam). Mengetahui dan melafalkan (as-Salam, dan al-Latif).³⁴
- (3) Mengetahui dan melafalkan (ar-Rozzāq, al-Fattāh, asy-Syakūr, al-Mughniy) dan artinya.³⁵ Mengetahui dan melafalkan (al-Muhyī, al-Mumit dan al- baqiy).³⁶
- c) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat thoyyibah, Al-Asma Al-Husna dan pengenalan

³⁰ Kementerian Agama, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), hlm. xi.

³¹ *Ibid.*, hlm. xiii.

³² Kementerian Agama, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016), hlm. x.

³³ *Ibid.*, hlm. xi.

³⁴ *Ibid.*, hlm. xii.

³⁵ *Ibid.*, hlm. xi.

³⁶ *Ibid.*, hlm. xiii.

terhadap sholat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.

d) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari akhir serta Qadha Qadar Allah).³⁷

2) Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata khuluk di dalam Kamus al-Munjid berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Akhlak berakar dari kata kha-la-qa yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata khaliq yang berarti pencipta, makhluk yang berarti yang diciptakan dan khalq yang berarti yang berarti penciptaan.³⁸

Islam menjadikan akhlak yang baik sebagai bukti dari ibadah kepada Allah. Seseorang yang mendirikan salat tentu tidak akan mengerjakan sela perbuatan yang tergolong keji dan mungkar. Tidak ada artinya salat seseorang jika dia masih mengerjakan kemungkaran yang dilarang agama. Tujuan Akhlak dari Pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan membentuk jiwa yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai islam. Pendidikan yang diberikan kepada anak didik haruslah mengandung pelajaran-

³⁷ Abdi Madrasah, "Tujuan Dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah-Akhlak Madrasah Ibtidaiyah", www.abdimadrasah.com, diakses pada tanggal 7 Maret 2019.

³⁸ Agus Miswanto and Agus Arofi, *Agama Keyakinan Dan Etika* (Magelang: LP2SI, 2012), hlm. 167-169.

pelajaran akhlak. Setiap pendidik harus memikirkan akhlak keagamaan sebelum yang lainnya, karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan akhlak mulia adalah tiang dari pendidikan Islam.³⁹

Aspek akhlak meliputi:

a) Pembiasaan Akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu:⁴⁰

(1) Memahami sikap rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari, menjelaskan kisah Nabi Ismail a.s. sebagai bentuk sikap taat dan patuh terhadap orang tua. Menjelaskan dan menyimulasikan sikap rukun dan tolong menolong dalam kehidupan sehari-hari, memahami dan menyimulasikan akhlakul karimah terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari⁴¹

(2) Memahami dan menyimulasikan sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari, mendeskripsikan dan menceritakan sikap tabah dan sabar dalam menghadapi cobaan dalam kisah Masyitah. Menjelaskan dan

³⁹ Emirita, 'Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Kedisiplinan Siswa Di SDIT Insan Robbani Lampung Utara' (Program Pasca Sarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 32.

⁴⁰ Abdi Madrasah, "Tujuan Dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah-Akhlak Madrasah Ibtidaiyah", www.abdimadrasah.com, diakses pada tanggal 7 Maret 2019.

⁴¹ Kementerian Agama, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016), hlm. x-xi.

menyimulasikan adab bertamu dan berteman dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

(3) Mengetahui dan menyimulasikan akhlak yang baik ketika di tempat ibadah, memahami dan menyajikan contoh sikap teguh pendirian dan dermawan, optimis, qanaah, dan tawakal dalam kehidupan sehari-hari. Memahami dan mensimulasikan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat.⁴³

b) Akhlak Saiy'ah (madzmumah) merupakan hal yang perlu dihindari diantaranya:

- 1) Menjelaskan dan menyimulasikan sikap durhaka kepada orang tua melalui kisah Kan'an.⁴⁴
- 2) Mendeskripsikan dan menceritakan kisah Tsa'labah sebagai implementasi dalam menghindari sifat tercela

⁴² Kementerian Agama, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), hlm. xi-xii.

⁴³ Kementerian Agama, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), hlm. xi-xiv.

⁴⁴ Kementerian Agama, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016), hlm. x-xii.

kufur nikmat. Menjelaskan dan menceritakan sifat munafik, dampak negatif dan cara menghindarinya.⁴⁵

- 3) Mengetahui dan menceritakan sifat kikir dan serakah melalui kisah Qarun dan cara menghindarinya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁶

c. Fikih

Fikih menurut bahasa berarti *al-fahm* (pemahaman), yang pada hakikatnya adaah pemahaman terhadap ayat-ayat ahkam yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan hadist-hadist Ahkam. Fikih merupakan intrepetasi Ulama terdapat ayat-ayat dan hadist-hadist ahkam.⁴⁷

Ruang lingkup mata pelajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:⁴⁸

- 1) Fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang benar dan baik, seperti : tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fikih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan

⁴⁵ Kementerian Agama, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), hlm.xi-xii.

⁴⁶ Kementerian Agama, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), hlm. xiii-xiv.

⁴⁷ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh*, ed. by Mardianto, Edisi Revisi (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2016), hlm. 3.

⁴⁸ Abdi Madrasah, "Tujuan Dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Ibtidaiyah", www.abdimadrasah.com, diakses pada tanggal 7 Maret 2019.

haram, khitan, qurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Aspek Fiqih meliputi:

- 1) Memahami ketentuan dan mempraktikkan tata cara shalat sunnah rawatib, memahami ketentuan dan mempraktikkan shalat jama' dan qashar, Memahami dan mempraktikkan tata cara tayamum, mempraktikkan tata cara shalat. Memahami ketentuan dan menceritakan pengalaman puasa Ramadan, memahami ketentuan dan menceritakan pengalaman shalat tarawih, memahami ketentuan dan menceritakan shalat witir, memahami dan menceritakan keutamaan-keutamaan yang ada dalam bulan Ramadan.⁴⁹
- 2) Memahami dan mensimulasikan ketentuan zakat fitrah, Memahami dan mensimulasikan ketentuan infak, Memahami ketentuan sedekah, Memahami ketentuan dan mendemonstrasikan salat Idain, Mengamalkan dan mensimulasikan ketentuan salat Jumat, Menghargai orang yang menjalankan salat Idain.⁵⁰

⁴⁹ Kementerian Agama, *Buku Guru Fiqih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016), hlm. vii-ix.

⁵⁰ Kementerian Agama, *Buku Guru Fiqih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), hlm. ix-xii.

3) Memahami mandi wajib setelah haid dan mensimulasikan mandi wajib setelah haid,⁵¹ Memahami ketentuan khitan dan mensimulasikan pelaksanaan khitan⁵², Memahami ketentuan kurban, mengetahui hikmah kurban dan mendemonstrasikan tata cara kurban⁵³, Memahami tata cara haji dan mensimulasikan tata cara haji⁵⁴, Memahami tata cara umrah dan mensimulasikan tata cara umrah.⁵⁵

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Atau dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk “memanusiakan” manusia. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan “sempurna” sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia.⁵⁶ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

⁵¹ Kementerian Agama, *Buku Guru Fikih Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013 Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015), hlm. 1.

⁵² *Ibid.*, hlm. 10.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 17.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 32.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 36.

⁵⁶ Ginanjar Citra Cimarga, "Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung", *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hlm. 9.

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.⁵⁷

Salah satu bagian penting dalam pendidikan yaitu Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia, baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah dan alam semesta. Proses Pendidikan Agama Islam itu haruslah memberikan pemahaman kepada pemeluknya tentang ajaran Islam yang sebenarnya yaitu ajaran Islam yang sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.⁵⁸

Pendidikan Agama Islam sendiri memiliki nilai-nilai Islami yang dimuat dalam UU No. 20 Tahun 2003. Inti dari Hakikat nilai-nilai Islam itu adalah nilai yang membawa kemaslahatan dan kesejahteraan bagi seluruh makhluk (sesuai konsep *rahmatan lil'alam*), demokratis, egalitarian dan humanis. Nilai-nilai tersebut adalah:⁵⁹

⁵⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Bab I, Pasal 1, ayat 1 (Indonesia, 2012), hlm. 2.

⁵⁸ Ahmad Hasan, Fungsi Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Magelang (2014), hlm.1.

⁵⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 15-16.

- 1) Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.
- 2) Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- 3) Pendidikan nasional bersifat demokratis berkeadilan secara tidak diskriminatif.
- 4) Memberikan perhatian kepada peserta didik yang memiliki kelainan fisik emosional, intelektual, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.
- 5) Menekankan pentingnya pendidikan keluarga merupakan salah satu hidup.
- 6) Pendidikan merupakan kewajiban bersama antara orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

7) Memberikan hak kepada peserta didik untuk mengikuti pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sistem Pendidikan Nasional mengarahkan untuk mengembangkan manusia menjadi manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa, dalam konteks Pendidikan Agama Islam memberikan usaha yang lebih dari itu, dalam arti Pendidikan Islam bukan sekedar diarahkan untuk mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa, tetapi harus mengembangkan manusia untuk menjadi pemimpin bagi manusia yang beriman dan bertakwa. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indra.⁶⁰

Pendidikan Islam bertugas mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai islami yang bersumber dari al-qur'an dan al-hadits sejalan tuntutan kemajuan atau modernisasi kehidupan masyarakat akibat pengaruh kebudayaan yang meningkat, Pendidikan Agama Islam memberikan kelenturan atau

⁶⁰ Rudi Ahmad Suryadi and Uci Sanusi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Sleman: CV Budi Utama, 2018), hlm. 49.

fleksibilitas perkembangan nilai-nilai dalam ruang lingkup konfigurasinya.⁶¹

Hal lain dari tujuan Pendidikan Agama Islam juga dikemukakan oleh Muhammad Fadhil Jamali, dirangkum berdasarkan Al-Qur'an terdapat empat tujuan Pendidikan Agama Islam, yaitu:⁶²

- 1) Memberitahukan kepada manusia posisinya antara ciptaan dan tanggung jawabnya sebagai individu dalam hidup ini.
- 2) Memberitahukan hubungan manusia dengan masyarakatnya dan tanggung jawabnya berlandaskan aturan sosial.
- 3) Memberitahukan manusia dengan ciptaan dan mendorong mereka untuk memahami secara mendalam hikmah dari penciptaan dan memungkinkan manusia untuk menuai hasilnya.
- 4) Memberitahukan manusia penciptaan tabiat untuk beribadah kepada-Nya.

Tujuan lain Pendidikan Agama Islam dalam tingkat mata pelajaran yaitu didasarkan pada tercapainya pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Islam yang terdapat pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu, misalnya tujuan mata pelajaran tafsir yaitu agar

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 48.

⁶² Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies* (Sleman: CV Budi Utama, 2018), hlm. 55.

peserta didik dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar, mendalam, dan komprehensif.⁶³

3. Kepramukaan

a. Pengertian Kepramukaan

Kepramukaan adalah pendidikan non formal yang dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan praktis di luar lingkungan sekolah (formal) dan keluarga (informal) yang dilakukan di alam bebas dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah yang berdasarkan prinsip dasar dan metode kepramukaan.⁶⁴

Gerakan pramuka diatur oleh Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 dengan keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 tahun 1961 yang merupakan kelanjutan dari pengembangan Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia. Dijelaskan pada pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka disebutkan bahwa “Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan

⁶³ Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam (Prenada Prodia, 2016), hlm. 56.

⁶⁴ Zuli Agus Firmansyah, Panduan *Resmi Pramuka Satyaku* Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan (Jakarta, 2015), hlm. 11.

membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”.⁶⁵

b. Sejarah

Gerakan pramuka dipelopori oleh Lord Baden Powell mendapat sambutan besar di masyarakat dunia. Berdirinya pramuka di negara Belanda dengan sebutan Padvinder atau *Padvinderij*. Awal tahun 1908 Baden Powell menulis pengalamannya untuk acara latihan kepramukaan yang dirintisnya. Kumpulan tulisannya ini dibuat buku dengan judul “*Scouting For Boys*”. Buku ini cepat tersebar di Inggris dan negara-negara lain yang kemudian berdiri organisasi kepramukaan yang semula hanya untuk laki-laki dengan nama Boys Scout. Tahun 1912 atas bantuan adik perempuan beliau, Agnes didirikan organisasi kepramukaan untuk wanita dengan nama Girl Guides yang kemudian diteruskan oleh istri beliau.⁶⁶

Pemimpin-pemimpin pergerakan nasional, mengambil gagasan Baden Powell dengan membentuk organisasi-organisasi kepanduan yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang baik yaitu sebagai kader pergerakan nasional. Pada saat itu mulailah bermunculan organisasi-organisasi kepanduan diantaranya Javanse Padvinders Organizatie (JPO), Jong Java Padvinderij (JJP), National Islamitje Padvinderij (NATIPIJ),

⁶⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 (Indonesia, 2010).

⁶⁶ Walgiyanto, ‘Hubungan Kegiatan Pramuka Penegak Dengan Religiusitas Dan Kepercayaan Diri Siswa Di SMK Swadaya Magelang’ (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2016), hlm.11.

Sarikat Islam Afdeling Padvinder (SIAP), Hizbul Wathan (HW) dan lain sebagainya. Pemerintah Hindia Belanda melarang penggunaan istilah Padvinder dan Padvinderij untuk organisasi kepanduan di luar Nederland Indische Padvinders Vereeniging (NIPV).⁶⁷

Meningkatnya kesadaran nasional setelah Sumpah Pemuda, maka pada tahun 1930 organisasi kepanduan seperti IPO, PK (Pandu Kesultanan), PPS (Pandu Pemuda Sumatra) bergabung menjadi KBI (Kepanduan Bangsa Indonesia). Kemudian tahun 1931 terbentuklah PAPI (Persatuan Antar Pandu Indonesia) yang berubah menjadi BPPKI (Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia) pada tahun 1938.⁶⁸

Sekitar tahun 1961 kepanduan Indonesia terpecah menjadi 100 organisasi kepanduan yang terhimpun dalam 3 federasi organisasi yaitu IPINDO (Ikatan Pandu Indonesia) berdiri 13 September 1951, POPPINDO (Persatuan Pandu Puteri Indonesia) tahun 1954 dan PKPI (Persatuan Kepanduan Puteri Indonesia). Menyadari kelemahan yang ada maka ketiga federasi melebur menjadi satu dengan nama PERKINDO (Persatuan Kepanduan Indonesia).⁶⁹

⁶⁷ Kwarnas, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm. 16-17.

⁶⁸ Walgiyanto, 'Hubungan Kegiatan Pramuka Penegak Dengan Religiusitas Dan Kepercayaan Diri Siswa Di SMK Swadaya Magelang' (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2016), hlm.13.

⁶⁹ *Ibid.*, hlm.14.

Karena masih adanya rasa golongan yang tinggi membuat Perkindo masih lemah. Kelemahan gerakan kepanduan Indonesia akan dipergunakan oleh pihak komunis agar menjadi gerakan pioner muda seperti yang terdapat di negara komunis. Akan tetapi kekuatan Pancasila dalam Perkindo menentanginya dan dengan bantuan perdana Menteri Ir. Juanda maka perjuangan menghasilkan Keppres No. 238 tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka yang pada tanggal 20 Mei 1961 ditandatangani oleh Presiden RI Ir Juanda karena Presiden Soekarno sedang berkunjung ke Jepang.⁷⁰

Di dalam Keppres ini gerakan pramuka oleh pemerintah ditetapkan sebagai satu-satunya badan di wilayah Indonesia yang diperkenankan menyelenggarakan pendidikan kepramukaan, sehingga organisasi lain yang menyerupai dan sama sifatnya dengan gerakan pramuka dilarang keberadaannya.⁷¹

c. Tujuan Kepramukaan

Tujuan gerakan pramuka adalah mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi:⁷²

⁷⁰ Walgiyanto, 'Hubungan *Kegiatan* Pramuka Penegak Dengan Religiusitas Dan Kepercayaan Diri Siswa Di SMK Swadaya Magelang' (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2016), hlm.14.

⁷¹ Kwarnas, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010), hlm. 28-33.

⁷² Jana Tjahjana Anggadiredja and dkk, *Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm. 13.

- 1) Manusia yang berwatak, berkepribadian, dan berbudi pekerti luhur yang memiliki tinggi moral, spiritual, kuat mental, sosial intelektual, emosional dan fisiknya; memiliki kecerdasan dan mutu keterampilan yang tinggi; kuat dan sehat jasmaninya.
- 2) Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional (pasal 4 AD Gerakan Pramuka).

Tugas pokok gerakan pramuka ialah menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, yang sanggup bertanggung jawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan (pasal 5 AD Gerakan Pramuka).

Berikut merupakan beberapa sifat dari gerakan pramuka:⁷³

- 1) Gerakan pramuka adalah organisasi gerakan kepanduan nasional Indonesia sebagai lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.

⁷³ *Ibid.*, hlm. 14.

- 2) Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama.
- 3) Gerakan pramuka bukan organisasi kekuatan sosial politik, bukan bagian dari salah satu organisasi kekuatan sosial politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis.
- 4) Gerakan pramuka ikut serta membantu masyarakat dalam melaksanakan pendidikan bagi kaum muda, khususnya pendidikan non formal di luar sekolah dan di luar keluarga.
- 5) Gerakan pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaan itu (pasal 7 AD Gerakan Pramuka).

Gerakan pramuka dalam mencapai tujuan melakukan usaha:

- 1) Menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur dengan cara memantapkan mental, moral, fisik, pengetahuan, dan pegalaman melalui kegiatan:
 - a) Keagamaan, untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menurut agama masing-masing.
 - b) Kerukunan hidup beragama antar umat seagama dan antar pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain.
 - c) Penghayatan dan pengamalan pancasila untuk memantapkan jiwa pancasila dan mempertebal kesadaran sebagai warga negara yang

bertanggung jawab terhadap kehidupan masa depan bangsa dan negara.

d) Kepedulian terhadap sesama hidup dan alam seisinya.

e) Pembinaan dan pengembangan minat terhadap kemajuan teknologi dengan keimanan dan ketaqwaan.

2) Memupuk dan mengembangkan rasa cinta dan setia kepada tanah air dan bangsa.

3) Memupuk dan mengembangkan persatuan kebangsaan.

4) Memupuk dan mengembangkan persaudaraan dan persahabatan baik nasional maupun internasional.

5) Menumbuhkan pada para anggota rasa percaya diri, sikap, dan perilaku yang kreatif dan inovatif, rasa bertanggung jawab dan disiplin.

6) Menumbuhkan kembangkan jiwa dan sikap kewirausahaan.

7) Memupuk dan mengembangkan kepemimpinan.

8) Membina, kemandirian dan sikap otonom, keterampilan, dan hasta karya (pasal 8 AD Gerakan Pramuka).

d. Prinsip Dasar Kepramukaan

Prinsip dasar merupakan asas yang mendasar untuk berfikir dan bertindak. Prinsip dasar meliputi nilai dan norma dalam kehidupan seluruh anggota gerakan pramuka. Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak

peserta didik. Analog dengan fondasi, makin kuat penjiwaan PDK dalam diri peserta didik. Prinsip dasar kepramukaan mencakup:⁷⁴

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta isinya.
- 3) Peduli terhadap diri sendiri.
- 4) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Menerima dan menerapkan PDK adalah hakekat pramuka, baik sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk sosial, maupun individu yang menyadari bahwa pribadinya:

- 1) Taat kepada perintah Tuhan Yang Maha Esa dan beribadah sesuai tata cara menurut agama yang dipeluknya serta menjalankan segala perintahnya dan menjauhi larangannya.
- 2) Mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama dengan sesama manusia dalam kehidupan bersama yang didasari oleh prinsip perikemanusiaan yang adil dan beradab.
- 3) Diberi tempat hidup dan berkembang oleh Tuhan Yang Maha Esa, di bumi yang berunsurkan tanah, air dan udara sebagai tempat bagi manusia untuk hidup bersama, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dengan rukun dan damai.

⁷⁴ Jana Tjahjana Anggadiredja and dkk, *Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm. 21.

- 4) Memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial serta memperkokoh persatuan menerima kebinekaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 5) Merasa wajib peduli terhadap lingkungannya dengan cara menjaga, memelihara dan menciptakan lingkungan hidup yang baik.
- 6) Menyadari bahwa sebagai anggota masyarakat, wajib peduli pada kebutuhan diri sendiri agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan.
- 7) Selalu berusaha taat pada Satya dan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

Fungsi prinsip dasar kepramukaan sebagai:

- 1) Norma hidup anggota gerakan pramuka.
- 2) Landasan kode etik gerakan pramuka.
- 3) Landasan sistem nilai gerakan pramuka.
- 4) Pedoman dan arah pembinaan kaum muda anggota gerakan pramuka.
- 5) Landasan gerak dan kegiatan pramuka mencapai sasaran dan tujuannya.

e. Fungsi Kepramukaan

Anggaran dasar kepramukaan pada bab II pasal 5 bahwa gerakan pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan *non formal* di luar sekolah dan di luar keluarga sebagai wadah pembinaan serta pengembangan kaum muda dengan dilandasi sistem among, prinsip dasar,

dan metode kepramukaan. Berdasarkan landasan pemikiran di atas, kepramukaan berfungsi sebagai:

- 1) Merupakan kegiatan yang menarik yang mengandung pendidikan, bagi anak-anak, remaja dan dewasa. Dalam hal ini adalah kegiatan yang ada tujuan dan aturan tertentu, tidak sekedar permainan biasa yang mengarah pada hiburan semata.
- 2) Merupakan suatu pengabdian (*job*) bagi para anggota dewasa yang merupakan tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian. Contoh buktinya kerja bakti pembangunan masjid, jalan raya yang ada dalam masyarakat sekitar.
- 3) Merupakan alat (*means*) bagi masyarakat, negara atau organisasi, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, alat bagi organisasi atau negara untuk mencapai tujuannya. Dalam hal ini kegiatan pramuka yang diberikan secara berkala merupakan sebuah proses pendewasaan bagi peserta didik.

Berdasarkan paparan di atas, disimpulkan bahwa fungsi kepramukaan meliputi kebutuhan anak sekaligus kewajiban orang dewasa serta masyarakat. Melalui kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan itu anak akan mengikutinya. Demikian pula dengan orang dewasa akan semakin memaknai akan munculnya pendewasaan diri untuk melakukan pengabdian di masyarakat sehingga menjadi seorang yang berguna.

Selain itu, bagi masyarakat secara umum dengan adanya kepramukaan merasa sangat terbantu dan terpenuhi akan kebutuhannya terutama dalam dunia pendidikan bagi anak-anaknya. Gerakan Pramuka juga merupakan lembaga pendidikan di luar sekolah dan di luar keluarga serta sebagai wadah untuk pembinaan dan pengembangan kaum muda, melalui penerapan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan serta sistem among, yang pelaksanaan/kegiatannya disesuaikan dengan kondisi, keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat, bangsa dan negara serta seluruh pelosok tanah air.⁷⁵

f. Syarat dan Tanda Kecakapan Umum (SKU)

Syarat Kecakapan Umum (SKU) adalah syarat kecakapan yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Materi pokok dalam SKU merupakan sebagai alat pendidikan, yang merangsang dan mendorong bagi para pramuka untuk memperoleh kecakapan-kecakapan yang berguna baginya, untuk berusaha mencapai kemajuan dan untuk memenuhi persyaratan sebagai anggota gerakan pramuka. SKU disusun menurut pembagian golongan usia pramuka yaitu golongan siaga, penggalang, golongan penegak dan golongan pandega.⁷⁶

⁷⁵ Walgiyanto, 'Hubungan Kegiatan Pramuka Penegak Dengan Religiusitas Dan Kepercayaan Diri Siswa Di SMK Swadaya Magelang' (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2016), hlm. 16.

⁷⁶ Jana Tjahjana Anggadiredja and dkk, *Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm. 92.

SKU digunakan untuk menguji peserta didik untuk mendapatkan tingkatan golongan yang diperlukan. Pengujian SKU dilakukan oleh pembina/pembantu pramuka yang langsung membina pramuka yang diuji. Berikut merupakan beberapa cara pembina pramuka dalam menguji SKU:⁷⁷

- 1) Ujian dilaksanakan secara perorangan, satu demi satu, tidak secara berkelompok. Seandainya terdapat mata ujian yang dilakukan secara berkelompok, misalnya baris-berbaris, berkebun, dan lain-lain, penilaian tetap dijalankan perorangan.
- 2) Mata ujian ditentukan oleh peserta didik yang diuji (tidak harus berurutan), dan dilaksanakan dalam bentuk praktek secara praktis.
- 3) Waktu ujian ditentukan sesuai dengan kesepakatan antara pembina/pembantu pembina dengan yang diuji.
- 4) Penguji hendaknya berusaha agar proses ujian itu juga dirasakan oleh peserta didik sebagai proses pendidikan yang menyenangkan dan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya.
- 5) Penguji hendaknya memperhatikan batas-batas kemampuan mental, fisik, emosi dan jiwa sosial pramuka yang diuji.
- 6) Penguji hendaknya memperhatikan ikhtiar, ketekunan, dan kesungguhan yang sudah dijalankan oleh yang teruji.

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 96.

- 7) Penguji membubuhkan paraf/tanda tangannya pada daftar mata ujian buku SKU milik pramuka yang diuji setelah uji tersebut dinyatakan lulus.

g. Metode Kepramukaan

Metode adalah suatu cara/teknik untuk mempermudah tercapainya tujuan kegiatan. Kepramukaan merupakan cara pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia/potensi/akhlak, budi pekerti kaum muda, yang dilaksanakan dengan metode kepramukaan. Metode kepramukaan diterapkan dalam semua kegiatan dengan cara.⁷⁸

- 1) Pengamalan kode kehormatan pramuka.

Kode kehormatan dilaksanakan dengan:

- a) Menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- b) Membina kesadaran berbangsa dan bernegara, mengenal, memelihara dan melestarikan lingkungan beserta alam seisinya serta memiliki sikap kebersamaan.
- c) Hidup secara sehat jasmani dan rohani.
- d) Bersikap terbuka, mematuhi kesepakatan dan memperhatikan kepentingan bersama, membina diri untuk bertutur kata dan bertingkah laku sopan, ramah dan sabar.

⁷⁸ Pedoman Materi Kursus Pembina *Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Purwokerto: Reka Kerja KMD Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2008), hlm. 24.

- e) Membiasakan diri memberikan pertolongan, berpartisipasi dalam kegiatan bakti/sosial.
 - f) Kesiediaan dan keikhlasan menerima tugas, berupa melatih keterampilan dan pengetahuan, riang gembira dalam menjalankan tugas menghadapi kesulitan maupun tantangan.
 - g) Bertindak dan hidup secara hemat, teliti dan waspada dengan membiasakan hidup secara bersahaja.
 - h) Mengendalikan dan mengatur diri, berani menghadapi tantangan dan kenyataan, berani mengakui kesalahan, memegang teguh prinsip dan tatanan yang benar terhadap aturan/kesepakatan.
 - i) Membiasakan diri menepati janji dan bersikap jujur.
 - j) Memiliki daya pikir dan daya nalar yang baik, dalam gagasan, pembicaraan dan tindakan.
- 2) Belajar sambil mengerjakan, siswa berpartisipasi aktif bersama rekannya dalam setiap kegiatan yang diikutinya.
 - 3) Kegiatan Kelompok.
 - 4) Kecil dilakukan dalam kelompok kecil untuk mengembangkan kepemimpinan, keterampilan kelompok, *team work*, dan rasa tanggung jawab pribadi.
 - 5) Kegiatan di alam terbuka dimana terjadi kontak dengan alam seisinya merupakan proses pembelajaran lingkungan yang kaya dimana keadaan alam kreativitas dan penemuan berpadu menimbulkan

petualangan dan tantangan. Pemberian anugerah karya merupakan dorongan bagi peserta didik untuk berkarya.

4. Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Pramuka

Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam diketahui terdiri dari 3 aspek, yaitu Al-Qur'an, Akidah-Akhlak, Fikih. Pendidikan Agama Islam di ranah sekolah masih minim dalam waktu belajarnya. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan ekstrakurikuler agar dapat mendukung penyerapan aspek Pendidikan Agama Islam lebih baik. Salah satu ekstrakurikuler yang menunjang kegiatan Pendidikan Agama Islam yaitu ekstrakurikuler Pramuka.

Kegiatan kepramukaan merupakan Pendidikan *non formal* yang memberikan pendidikan di luar jam pelajaran yang menjembatani dan mengarahkan peserta didik pada hal yang positif untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam. Berikut merupakan bagian pendidikan kepramukaan yang melingkupi Pendidikan Agama Islam:

a. Pendidikan Pramuka Siaga Mula

Pramuka terdiri dari beberapa tingkatan salah satunya pramuka siaga. Siaga adalah anggota muda gerakan pramuka yang berusia 7-10 tahun, di dalamnya terdapat satuan gugus depan sebagai tempat berhimpunnya pramuka siaga yang terdiri dari 18-24 peserta didik

pramuka siaga yang dibagi kedalam 3-4 kelompok yang disebut Barung.⁷⁹

Pramuka siaga dapat dikenal dengan beberapa sifat sebagai berikut.⁸⁰

- 1) Senang meniru.
- 2) Senang berdendang, menari dan bernyanyi.
- 3) Suka dipuji, mudah merajuk.
- 4) Senang menceritakan dan mengadakan apa yang diketahui dan dialaminya.
- 5) Rata-rata masih manja.
- 6) Suka berbekal.
- 7) Sangat senang bermain.

Beberapa cara menghadapi sifat dasar pramuka siaga:

- 1) Dilakukan dengan penuh kasih sayang dan lemah lembut.
- 2) Membina siaga adalah tahap awal dalam pendidikan maka sifat-sifat pembina siaga yang tidak bisa di contoh oleh anak usia siaga harus tidak dimunculkan di permukaan.
- 3) Materi pembinaan pramuka siaga banyak disampaikan, sehingga menarik.
- 4) Sesuatu yang khayal, baik untuk memupuk imajinasi siaga, tetapi jangan dilebih-lebihkan.
- 5) Permainan perang-perangan tidak cocok untuk kejiwaan siaga.

⁷⁹ Jana Tjahjana Anggadiredja and dkk, *Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm. 34.

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 56-57.

- 6) Siaga harus sudah diperkenalkan secara nyata, bagaimana setiap hari berbuat kebaikan.
- 7) Siaga diperkenalkan aturan-aturan keluarga, dan cara-cara yang baik tentang bagaimana mematuhi ayah dan ibunya.
- 8) Untuk melatih kreativitas siaga (otak kanan), maka akan sangat baik mereka ditugasi membuat lagu sederhana, tarian, menulis pengalaman, atau mengarang, atau membuat yel-yel yang menyemarakkan kasih sayang.
- 9) Kehidupan siaga itu ada di perindukan.
- 10) Pembina lebih banyak "*ing ngarso sung tulodo*".

Pramuka siaga mula adalah tingkatan pertama syarat-syarat kecakapan umum dalam satuan pramuka siaga. Pramuka siaga mula di MI Ma'arif Donorojo sendiri diajarkan pada kelas III dan IV. Berikut pendidikan kepramukaan siaga mula yang memuat Pendidikan Agama Islam:⁸¹

- 1) Menyebutkan rukun iman dan rukun islam.
- 2) Mengucapkan syahadat dan menyebutkan artinya.
- 3) Menghafal surat Al-Fatihah dan menyebutkan artinya.
- 4) Menghafal 3 surat pendek dan menyebutkan artinya.
- 5) Mengetahui tata cara berwudhu beserta doanya.

⁸¹ Kwartir Nasional Gerakan, *Syarat-Syarat Kecakapan Umum Golongan Siaga* (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010).

6) Melaksanakan gerakan sholat dan bacaannya.

7) Menghafal sedikitnya 3 doa harian.

b. Pendidikan Pramuka Penggalang Ramu

Setelah pramuka siaga adalah pamuka penggalang, penggalang adalah anggota gerakan pramuka yang berusia 11-15 tahun. Pasukan penggalang idealnya terdiri atas 3 sampai 4 regu dengan jumlah anggota regu 6 sampai 8 penggalang.⁸² Pramuka penggalang ramu dapat dikenal dengan beberapa sifat sebagai berikut:⁸³

- 1) Sebagai sifat-sifat penggalang masih ada terbawa (variatif tergantung masing-masing anak).
- 2) Senang bergerak, senang mengembara.
- 3) Usil, lincah, senang mencoba-coba.
- 4) Mulai menyukai atau ingin dekat dengan lawan jenis.
- 5) Suka dengan sifat-sifat kepahlawanan.
- 6) Suara sudah mulai pecah bagi penggalang putra.

Beberapa cara menghadapi sifat dasar pramuka penggalang:

- 1) Dapat menggunakan sebagian cara-cara dalam membina penggalang (sifatnya situasional).
- 2) Kegiatan yang menantang, pengembaraan (*hiking, climbing, camping, rowing, rafting, orientering*) paling disukai penggalang.

⁸² Jana Tjahjana Anggadiredja and dkk, *Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), hlm. 38.

⁸³ *Ibid.*, hlm. 57-58.

Namun demikian harus dipersiapkan dengan teliti faktor keamanannya, dan tidak boleh terlalu sering dilakukan.

- 3) Kegiatan yang mengacu kedisiplinan sangat penting diberikan.
- 4) *Rewards* dan punishment mutlak harus dilakukan, dan ditegakkan.
- 5) Kehidupan penggalang ada di regu, oleh karena itu kekompakan, kreativitas, dan disiplin beregu harus dipelihara.
- 6) Pembina penggalang tidak boleh seenaknya membuat acara latihan menurut keinginannya sendiri, tetapi harus tahu kebutuhan penggalang, dan bertanya kepada mereka latihan apa yang diinginkan, walaupun ketentuan ada di tangan pembina, karena pembina sangat tahu akan dibawa kemana arahnya.
- 7) Setiap kegiatan yang menarik tujuan akhirnya adalah pembentukan karakter, oleh karena itu pembina tidak boleh melupakan hal tersebut, untuk senantiasa memberikan kesimpulan atau pembulatan materi latihan ke dalam nilai-nilai yang didasarkan atas penerapan satya dan darmanya.
- 8) Pembina lebih banyak "*ing madyo mangun karso*" (di tengah-tengah membangkitkan kehendak & semangat belajar/bekerja).

Penggalang ramu adalah tingkatan syarat-syarat kecakapan umum pertama sebelum penggalang rakit dan penggalang terap dalam satuan pramuka penggalang. Pramuka penggalang ramu di MI Ma'arif Donorojo

sendiri diajarkan pada kelas V. Berikut pendidikan kepramukaan penggalang ramu yang memuat Pendidikan Agama Islam:⁸⁴

- 1) Melakukan praktek mandi wajib dan mengerti penyebabnya.
- 2) Melakukan sholat berjamaah.
- 3) Menghafal 5 macam doa harian.
- 4) Menghafal 5 macam surat-surat pendek.

Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka merupakan bagian penting untuk lebih memahami dan mempraktekan ajaran-ajaran agama islam secara lebih mendalam di luar jam pelajaran sekolah. Dengan hal ini maka diharapkan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dapat terserat dengan baik di dalam diri peserta didik. Sehingga berdampak baik untuk diri peserta didik dan orang lain di dalam kehidupan masyarakat.

⁸⁴ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Syarat-Syarat Kecakapan Umum Golongan Penggalang* (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010), hlm. 03.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah MI Ma'arif Donorojo Kecamatan Mertoyudan untuk mengetahui hambatan dan solusi aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka. Penelitian dilakukan pada bulan Juli-Agustus 2019.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif ini diambil karena peneliti berusaha menelaah fenomena sosial dalam situasi yang berlangsung wajar atau alamiah, dan bukan keadaan yang terkendali. Penelitian kualitatif menurut Sugiono yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.⁸⁵

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang diusahakan untuk mengindra secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta yang ada dan tanpa menguji hipotesis.

C. Sumber Data

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 3.

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁸⁶ Berikut sumber data penelitian ini:

1. Data primer

Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data kepada pengumpul data. Dalam hal ini, yang dimaksudkan adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak sekolah, yaitu dengan kepala sekolah, guru PAI, dan pembina pramuka mengenai aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun data yang dimaksudkan adalah dokumen-dokumen madrasah, *literature*, maupun informasi terkait penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 308.

Dalam rangka mendapatkan data yang sesuai dengan topik pembahasan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸⁷ Dalam observasi peneliti akan mengamati dan mengawasi secara langsung, kemudian menulis hal-hal penting yang berhubungan dengan proses internalisasi dan hasilnya, serta mengecek data yang tertulis.

Proses pelaksanaan pengumpulan dalam observasi dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.⁸⁸

a. Observasi Berperanserta (*Participant Observation*)

Peneliti dalam observasi ini terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih

⁸⁷ M. Amrin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 93.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 203-205.

lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

b. *Observasi Non Partisipant*

Peneliti dalam observasi ini terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi partisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai dibalik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan tertulis.

1) *Observasi terstruktur*: observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Pedoman wawancara terstruktur, atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi.

2) *Observasi tidak terstruktur*: observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan

instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

2. Metode wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁸⁹ Dalam kegiatan wawancara, peneliti akan bertanya secara mendalam kepada beberapa narasumber yang diperlukan untuk melengkapi informasi terkait penelitian.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan telepon.⁹⁰

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai titik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini

⁸⁹ Chold Narko and Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 83.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 194-198.

setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Penelitian pendahuluan ini berusaha untuk mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada obyek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, notulen

rapat, agenda, dan sebagainya.⁹¹ metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai gambaran umum sekolah beserta dokumentasi lain yang berkaitan mengenai aspek-aspek Pendidikan Agama Islam terhadap kegiatan pramuka.

E. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, yaitu dengan kalimat-kalimat dan menafsirkan data yang ada. Aktivitas dalam Tatang M. Amrin, Menyusun Rencana Penelitian, analisis data kualitatif menurut model Miles dan Huberman terdiri atas aktivitas *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*. Langkah analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Data reduction*

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan setelah peneliti mendapatkan data berupa hasil wawancara dengan informan penelitian dengan cara memilah dan mengelompokkan berdasarkan kaitannya dengan tujuan penelitian kemudian disederhanakan agar mudah disajikan. Proses

⁹¹ Ginanjar Citra Cimarga, "Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Pramuka di SMA Negeri 1 Rangkasbitung", *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hlm. 31.

reduksi data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung.⁹²

2. Data *display* (penyajian data)

Setelah mereduksi data, maka selanjutnya adalah display data. Miles dan Huberman menyatakan bahwa display data dapat berupa teks naratif, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan chart. *Display* data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang telah terjadi di lapangan, merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁹³

3. *Conclusion drawing / verification* (kesimpulan)

Langkah selanjutnya setelah menyajikan data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi setelah peneliti melakukan diskusi, menghubungkan pola antar data yang didapatkan di lapangan.⁹⁴ Peneliti menarik kesimpulan Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Pramuka.

Selanjutnya, sebagai upaya memeriksa keabsahan data yang didapat di lapangan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam uji kredibilitas data, diantaranya:

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 337.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 338.

⁹⁴ Imroatul Ajizah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo", *Skripsi* (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), hlm. 52.

1. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.⁹⁵ Peneliti akan meningkatkan ketekunan penelitian dengan cara melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan terhadap aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka.

2. *Triangulasi*

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh.⁹⁶ Dalam hal ini, peneliti akan menguji keabsahan dengan cara membandingkan hasil data yang diperoleh melalui metode wawancara dengan metode observasi dan dokumen.

3. *Member check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.⁹⁷ Peneliti melakukan *member check* data yang diperoleh dari informan. Jika ada data yang ditemukan disepakati oleh informan, maka data yang diperoleh tersebut valid.

⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 370.

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 373.

⁹⁷ *Ibid.*, hlm. 375.

Dalam hal ini peneliti akan meminta bagian administrasi MI Ma'arif Donorojo mengenai sejarah Madrasah, visi misi, kebijakan mutu, jadwal kegiatan sekolah, serta dokumen lain yang diperlukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Aspek-aspek Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dalam kegiatan pramuka di MI Ma'arif Donorojo diantaranya al-qur'an hadis, akidah akhlak, dan fikih.
2. Hambatan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka di MI Ma'arif Donorojo yang utama adalah keterbatasan sumber daya manusia. Guru MI Ma'arif Donorojo tidak ada yang menjadi pembina pramuka. Semua pembina pramuka didatangkan dari pihak eksternal, jumlah pembina pramuka terbatas sampai sekarang baru memiliki 5 orang pembina pramuka dengan jumlah peserta didik 166 dari kelas 3, 4, dan 5. Selain itu perlu tambahan waktu pembelajaran al-qur'an bagi yang belum bisa membaca. Perilaku peserta didik belum sesuai harapan apa yang sudah diajarkan di sekolah namun masih ada beberapa yang berbicara kurang sopan terhadap pembina pramuka. Kemudian pada saat shalat berjamaah beberapa peserta didik masih ada yang ramai.
3. Solusi dari hambatan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dalam kegiatan pramuka di MI Ma'arif Donorojo dengan panduan buku SKU peserta didik dapat memahami buku tersebut dengan

bimbingan pembina pramuka seperti pembelajaran al-qur'an hadis, diberikan pelajaran tambahan untuk peserta didik yang belum bisa membaca. Akidah akhlak diajarkan dengan cara menanamkan sikap baik perilaku peserta didik sesuai dengan pedoman tuntunan Agama Islam. Sedangkan fikih diajarkan dengan cara pembina pramuka berusaha untuk menegur dan memberikan arahan pembiasaan ketika menjalankan shalat berjamaah. Selain itu bekerja sama dengan Perguruan Tinggi dan Dewan Kerja Ranting Mertoyudan untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan beberapa saran kepada pembina pramuka, guru Pendidikan Agama Islam maupun pihak sekolah di MI Ma'arif Donorojo Kecamatan Mertoyudan yang bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran aspek-aspek Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pramuka. Adapun saran yang diajukan:

1. Untuk pembina pramuka bisa lebih meningkatkan dalam penyampaian materi dengan cara sambil bermain, bernyanyi, dan belajar secara berkelompok.
2. Untuk pihak sekolah diharapkan dapat mengupayakan fasilitas untuk kegiatan pramuka berupa buku-buku pramuka dan menambah pembina pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Kementerian, *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016.
- , *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014.
- , *Buku Guru Akidah Akhlak Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015.
- , *Buku Guru Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016.
- , *Buku Guru Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014.
- , *Buku Guru Fikih Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015.
- , *Buku Guru Qur'an Hadis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2016.
- , *Buku Guru Qur'an Hadis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014.
- , *Buku Guru Qur'an Hadis Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Kementerian Agama Republik Indonesia, 2015.
- Ajizah, Imroatul, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Kegiatan Kepramukaan Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Mts Darul Ulum Waru Sidoarjo', UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Anggadiredja, Jana Tjahjana, and dkk, *Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar*, Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011.
- Cimarga, Ginanjar Citra, 'Aspek-Aspek Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Pramuka Di SMA Negeri 1 Rangkasbintung', Fakultas Ilmu Tarbiah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu*

- Islamic Studies*, Sleman: CV Budi Utama, 2018.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Emirita, 'Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Dan Kedisiplinan Siswa Di SDIT Insan Robbani Lampung Utara', Program Pasca Sarjana (PPs) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Firmansyah, Zuli Agus, *Panduan Resmi Pramuka Satyaku Kudarmakan, Darmaku Kubaktikan*, Jakarta, 2015.
- Gerakan, Kwartir Nasional, *Syarat-Syarat Kecakapan Umum Golongan Siaga*, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010.
- Ginanjari, Hidayat M., and Nia Kurniawati, 'Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik', 0, 2017.
- Hafsah, *Pembelajaran Fiqh*, ed. by Mardianto, Edisi Revisi, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2016.
- Hasan, Ahmad, 'Fungsi Laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengembangkan Kompetensi Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Magelang', 2014.
- Hidayah, Nurul, 'Efektifitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam Di MAN Wates 1 Kulon Progo', Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Kwarnas, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan*, Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011.
- M.Ud, Nursyamsu, 'Al-Qur'an Sebagai Sumber Dan Ideologi Pendidikan Islam', XV, 2017.
- Madrasah, Abdi, "Tujuan Dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qur'an-Hadis Madrasah Ibtidaiyah", www.abdimadrasah.com, diakses pada tanggal 7 Maret 2019.
- Miswanto, Agus, Agus Arofi, *Agama Keyakinan Dan Etika*, Magelang: LP2SI, 2012.
- Mudyahardjo, Redja, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: PT Raja grafindo persada, 2001.
- Narko, Chold, and Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Nata, Abuddin, 'Ilmu Pendidikan Islam', Prenada Prodia, 2016.
- Nizar, Samsul, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta:

- Media Pratama, 2001.
- Pramuka, Kwartir Nasional Gerakan, *Syarat-Syarat Kecakapan Umum Golongan Penggalang*, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010.
- Setyaningsih, L, "BAB II Tinjauan Teori", repo.iain-tulungagung.ac.id, diakses pada tanggal 28 Februari 2019.
- Shomad, Abd, *Hukum Islam: Penormaan Prinsip Syariah Dan Hukum Indonesia*, Revisi, Jakarta: Kencana, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suryadi, Rudi Ahmad, and Uci Sanusi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Sleman: CV Budi Utama, 2018.
- Tatang, M. Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990.
- Uinsby, "Pendidikan Agama Islam BAB III", digilib.uisby.ac.id, diakses pada tanggal 20 Februari 2019.
- Ula, Rodiyatul, 'Konsep Pendidikan Akhlaq Yang Terkandung Dalam QS. Al-Fatihah Dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah', Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Undang-Undang Republik Indonesia*, Indonesia, 2012.
- Universitas Muhammadiyah Purwokerto, KMD Reka Kerja, *Pedoman Materi Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Purwokerto: Racana Ahmad Dahlan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2008.
- Walgiyanto, 'Hubungan Kegiatan Pramuka Penegak Dengan Religiusitas Dan Kepercayaan Diri Siswa Di SMK Swadaya Magelang', Universitas Muhammadiyah Magelang, 2016.
- Widodo, Arif, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Meningkatkan Pengalaman Nilai-Nilai Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Cindaga Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas 2009/2010', STAIN Purwokerto, 2010.